

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis-jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>2</sup> Metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya secara fundamental sangat tergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.<sup>3</sup> Jadi peneliti akan memaparkan data-data yang telah diperoleh tentang pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

##### B. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif sumber data dalam penelitian adalah dari mana data-data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda atau

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 4.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 60.

<sup>3</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Sabeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 130.

proses suatu kejadian atau peristiwa. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatan data lapangan tersebut yang menjadi sumber data.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Adapun data yang dimaksud meliputi: transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi dan catatan lainnya. Dalam penelitian ini, data-data yang dijadikan acuan diperoleh dari berbagai sumber diantaranya:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer atau data-data utama adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah kepala madrasah, guru pembimbing kegiatan fasholatan, dan peserta didik, serta peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs NU Nahdatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap<sup>6</sup>. Sumber data sekunder diperoleh peneliti melalui buku-buku maupun arsip-arsip resmi atau berbentuk catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan), dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

---

<sup>4</sup>Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 172.

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 91.

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Airlangga, Surabaya, 2001, hlm. 192.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data yang berkaitan dengan obyek yang akan dibahas, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus yang nantinya akan memberikan gambaran dan juga jawaban dari permasalahan terkait pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan), dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>7</sup> Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik diantaranya:

#### 1. Observasi Partisipatif

Susan Stainback sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>8</sup> Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat ditemui gejala suatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 309.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 311.

(fasholatan) di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus oleh pembimbing atau tutor kegiatan keagamaan tersebut.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara juga diartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Adapun dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Bapak Drs. H. Sugiharto selaku kepala madrasah, kepada Bapak Mochamad Ridwan, S.Ag, selaku guru pamong pengampu kegiatan keagamaan, kepada peserta didik selaku obyek pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Wawancara antara peneliti kepada para responden dilakukan untuk mendapatkan data-data dari informasi tentang pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus. Data yang diperoleh dari wawancara akan membantu peneliti dalam penyelesaian masalah yang sudah ditetapkan dalam rumusan masalah sejak awal.

## 3. Tes Kinerja

Instrumen tes kinerja digunakan untuk menilai kemampuan praktik peserta didik. Instrumen ini berupa rincian tugas (*task*) praktik yang harus dilakukan oleh peserta didik dan dilengkapi rubrik sebagai pedoman penilaian bagi rater penilai. Instrumen tes kinerja ini dikembangkan dalam bentuk instrumen lembar pengamatan dengan skala penilaian (*rating scale*).

Tugas praktik dirancang berdasarkan urutan pekerjaan yang harus dilakukan peserta didik pada saat praktik ibadah shalat, mulai dari bacaan, gerakan dan keseriusan. Terdapat tiga indikator yang dikembangkan dan dirancang menjadi lima skor penilaian. Kemudian instrumen ini dipergunakan dalam tahap aplikasi instrumen untuk menilai kemampuan

praktik ibadah peserta didik. Berikut instrumen penilaian praktik peserta didik dalam kegiatan fasholatan.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penilaian Praktik Kegiatan Keagamaan di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus<sup>9</sup>**

| No.  | Nama | Aspek yang Dinilai |   |   | Nilai Akhir |
|------|------|--------------------|---|---|-------------|
|      |      | A                  | B | C |             |
| 1    |      |                    |   |   |             |
| 2    |      |                    |   |   |             |
| Dst. |      |                    |   |   |             |

Keterangan aspek yang dinilai :

- A = Bacaan
- B = Gerakan
- C = Keseriusan

Keterangan skor :

- a. Mempraktikkan sangat baik = 80 – 90 = A
- b. Mempraktikkan baik = 70 – 79 = B
- c. Mempraktikkan kurang baik = 60 – 69 = C
- d. Mempraktikkan tidak lancar = 50 – 59 = D
- e. Tidak dapat mempraktikkan = kurang dari 50 = E

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>10</sup> Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung berbagai informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*. Artinya bahwa setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara, kemudian peneliti membuat dokumentasi dari data di lapangan yaitu berupa gambaran umum

<sup>9</sup> Dibuat berdasarkan dokumentasi Penilaian Pelaksanaan Praktik Keagamaan oleh Bapak M. Ridhwan, S. Ag, selaku Guru Pembimbing Kegiatan Keagamaan di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, pada tanggal 04 Februari 2017.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 274.

mengenai MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, melalui dokumen dan arsip yang dimiliki, yang berupa profil, pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

#### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*.<sup>11</sup>

##### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data diperoleh setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka dilakukan pengamatan lagi yang lebih luas sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>12</sup> Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan terhadap pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan), dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

##### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>13</sup> Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti akan lebih mencermati kembali hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru pembimbing kegiatan keagamaan

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan... Op Cit*, hlm. 329.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 369.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 370.

(fasholatan) dan peserta didik kelas VII dan VIII di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>14</sup> Pengujian kredibilitas data melalui triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid tentang pelaksanaan pengembangann diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>15</sup> Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala Madrasah, guru pembimbing kegiatan keagamaan (fasholatan), dan peserta didik kelas VII dan VIII di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila terjadi ketidak sesuaian antara data yang diperoleh degan ketiga teknik tersebut, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang dianggap benar, atau semuanya benar tetapi dipandang dari sudut yang berbeda.

Sedangkan triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda. Waktu

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 372.

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 373.

juga sering mempengaruhi kredibilitas data.<sup>16</sup> Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda yaitu pagi, siang dan sore hari.

#### 4. Menggunakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>17</sup> *Member check* ini digunakan untuk lebih memastikan kesimpulan data yang peneliti rangkum dengan melakukan diskusi langsung bersama narasumber yang terkait.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis data menurut model Miles and Huberman. Langkah-langkah dalam analisis data ini antara lain :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci seperti yang telah diterangkan di awal bahwasanya semakin lama peneliti berada di lapangan maka data yang akan diperoleh semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 374.

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 375.

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian... Op.Cit.*, hlm. 248.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan... Op Cit*, hlm. 338.

Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan memilah data yaitu dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan), dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, yang dapat dilihat dengan adanya keaktifan peserta didik yang lebih baik. Peneliti akan fokus pada hal-hal pokok tersebut sehingga diperoleh data terpercaya melalui observasi dan wawancara lanjutan yang akan peneliti lakukan

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>20</sup>

Pada tahap ini peneliti membuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan khususnya tentang pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan), dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus. Dalam uraian tersebut peneliti akan menguraikan data kegiatan dengan 5 W 1 H yaitu pengertian kegiatan (apa), pelaku kegiatan (siapa), tempat kegiatan (dimana), waktu kegiatan (kapan), tujuan kegiatan (mengapa), dan proses kegiatan (bagaimana), serta uraian singkat mengenai hasil kegiatan. Sehingga penyajian data ini akan mudah untuk dipahami kemudian dapat dicarikan data lain yang sesuai jika masih ada data yang belum lengkap.

---

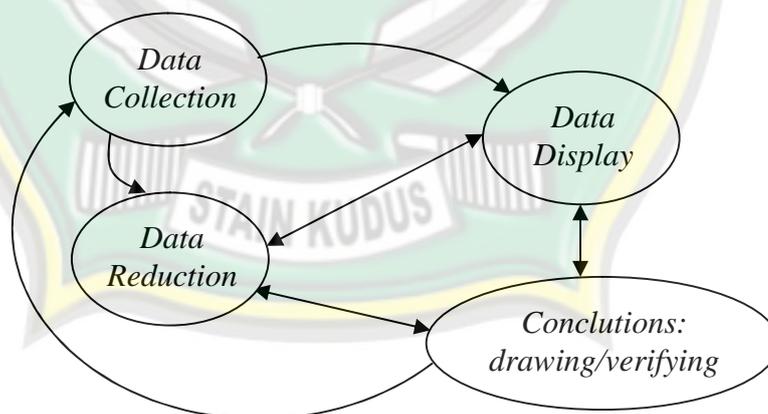
<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 341.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

Dengan dilakukannya penarikan kesimpulan ini, maka peneliti akan memperoleh hasil yang positif dalam pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan), serta akan memperoleh hasil dari faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan keagamaan fasholatan. Hingga pada akhirnya pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) tersebut dapat berguna bagi dunia pendidikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interactive model* yang ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.1** Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)<sup>22</sup>

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 345.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 338.